

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X.I SMA NEGERI 16
MAKASSAR KECAMATAN UJUNG PANDANG
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk salah Satu syarat guna memperoleh Gelar Pendidikan Islam (S.Pd.i) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

DI SUSUN

OLEH

MOHAMMAD SALEH BURHAN

10519183613

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1438 H/2017 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa X.I SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

Nama Penulis : Mohammad Saleh Burhan

Nim : 10519183613

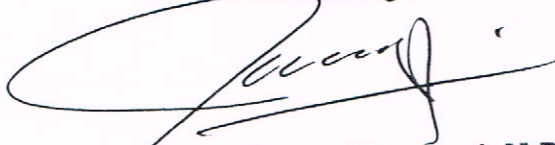
Fak/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsil Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 19 Ramadhan 1438 H
14 Juni 2017 M

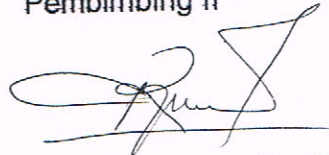
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

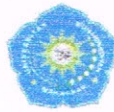


Drs. H.MawardiPewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Pembimbing II

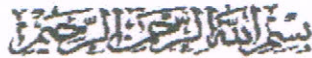


Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN : 0912126001



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Mohammad Saleh Burhan

NIM : 105 191 836 13

Judul Skripsi : *"Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X.I SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar"*.

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Drs. Mawārdi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. H. M. Alwi Uddin M.Ag
Penguji II : Dr. Maryam M.Th.I
Penguji III : Dra. St. Rajiah Rusdi M.Pd.I
Penguji IV : Ahmad Abdullah S.Ag M.Pd.I

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 19 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M



Moh. Saleh Burhan
NIM :10519183613



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6539/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 813/lzn-05/C.4-VIII/V/37/2017 tanggal 11 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MOHAMMAD SALEH BURHAN**
Nomor Pokok : 10519 1836 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X 1 SMAN 16 MAKASSAR KEC. UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Mei s/d 13 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 15 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN. SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 15-05-2017





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 813/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Sya'ban 1438 H
11 May 2017 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00405/FAI/05/A.6-II/V/38/2017 tanggal 8 Mei 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MOHAMMAD SALEH BURHAN**

No. Stambuk : **10519 1836 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X 1 SMAN 16 Makassar Kec. Ujung Pandang Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Mei 2017 s/d 13 Juli 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00405 / FAI/ 05/ A.6-III/ V / 38/ 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Mohammad Saleh Burhan**
Nim : 105 19 1836 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat / No. HP : Jl.Gunung Lompo Battang Lr.88 No.3/082347597268

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PERANAN GURU PAI DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X.1 SMAN 16 MAKASSAR KEC. UJUNG PANDANG KOTA MAKASSAR”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Sya`ban 1438 H.
Makassar, -----
08 Mei 2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 16 MAKASSAR



Jalan Ammana Gappa No. 8 Makassar (90111)

Telepon : 0411-3618550 Email : sman16mks@gmail.com Website : www.sman16makassar.sch.id

SURAT KETERANGAN
No : 800/202/SMA.16/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yusuf, M.Pd
NIP : 19690407 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makasar

Menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Saleh Burhan
Nomor Pokok : 10519 1836 13
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul "*Peranan Guru PAI dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X.1 SMAN 16 Makassar Kec. Ujung Pandang Kota Makassar*" pada tanggal 15 Mei s/d 13 Juli 2017..

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Juli 2017
Kepala Sekolah,

Drs. Yusuf, M.Pd.
NIP 19690407 199802 1 003

MOTTO

*Banyak orang saling membunuh sesamanya
Kadang mereka biadab dengan tindakannya
Mereka menganggap tindakan mereka benar
Mereka menganggap inilah yang harus dilakukan
Saling membunuh*

*Padahal pembunuhan yang di lakukan
Bukan solusi bagi permasalahan tersebut
Permasalahan harus di hadapi dengan
Pemikiran jernih dan akal sehat
Agar terciptanya solusi yang baik*

*Terkadang suku, agama dan ras menjadi persoalan
Suku, agama dan ras bukanlah persoalan.
Kita bersuku-suka dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal
Terkadang mereka melupakan itu kita juga harus
Saling toleransi antara umat manusia
Jika tidak ada toleransi Maka hancurlah dunia ini.*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatn dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan skripsi dengan judul” Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membinaa kecerdasan spiritual siswa kelas X.I SMA Negeri 16 Makassar kecamatan Ujung Pandang kota Makassar. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimah kasih teriring doa”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Almarhum Burhan Baso dan ibu Dra, Yetti Palantjoi, dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses

perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik. Ibu Amirah Mawardi S.Ag,M.Si., Dan Ibu Nurhidayah S.Pd.I, M.Pd selaku pemimpin yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas muhammadiyah Makassar.
6. Kepala sekolah, guru dan siswa SMA Negeri 16 Makassar yang telah menerima dan memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.
7. Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah memimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. nenek, om, tante yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu dan Kakanda, Rekan-rekan sahabat dan adek-adek yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan terbesar

dalam penyelesaian skripsi penulis terkhusus teman-teman mahasiswa angkatan 2013 yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.

9. Teman-teman di sekretariat HMJ PAI, dan BEM FAI Universitas Muhammadiyah Makassar Serta teman-teman dan adik-adik seperjuanganku di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Makassar 19 Dzulqaidah 1438 H
11 Agustus 2017 M

ABSTRAK

MOHAMMAD SALEH BURHAN. (10519183613) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar yang di bimbing oleh (H. Mawardi Pewangi dan St. Rajiah Rusydi)

Tujuan penelitian:1) Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.,2) Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.,3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Sekolah SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, dalam penelitian ini meneliti menggunakan fokus penelitian yaitu peranan guru pendidikan agama Islam dan membina kecerdasan spiritual, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, tehknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar sangatlah penting. Salah satu upaya atau solusi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan melakukan pemahaman, memberikan contoh kepada siswa dan membina dengan metode pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah. tidak di semua siswa merasakan manfaat pembinaan kecerdasan spiritual yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam karena adanya hambatan yakni faktor kurangnya kesadaran dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa, maka dari itu perlu solusi untuk mengatasinya ialah mengharapkan dukungan orang tua untuk kerjasama dalam membina kecerdasan spiritual siswa, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual dan agar siswa dapat menerima membina kecerdasan spiritual tersebut maka guru pendidikan agama islam harus menjadi tauladan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i	
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii	
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv	
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	v	
MOTTO.....	vi	
ABSTRAK.....	vii	
PRAKATA.....	vii	
DAFTAR ISI.....	x	
DAFTAR TABEL.....	xiii	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....		1
B. Rumusan Masalah.....		3
C. Tujuan Penelitian.....		4
D. Manfaat Penelitian.....		4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Guru		
1. Pengertian Guru.....		5
2. Tugas Guru.....		7
3. Tujuan Guru.....		8
4. Fungsi dan peranan Guru.....		8
B. Pendidikan agama islam		
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....		13
2. Landasan Pendidikan Agam Islam.....		14
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....		16
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....		18
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....		20

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Kecerdasan Spritual	
1. Pengertian Spritual.....	22
2. Pengertian Kecerdasan Spritual.....	23
3. Membina Kecerdasan Spritual.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Definisi Oprasional Variabel.....	35
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN. 16 Makassar.....	50
C. Strategi Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual siswa SMAN. 16 Makassar	53
D. Faktor-faktor Penghambat Guru PAI Dalam Membina Kecerdasan Spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar.....	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
RIWAYAT HIDUP.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat.....	42
Tabel 2 Bidang studi yang diajarkan SMA Negeri 16 Makassar.....	43
Tabel 3 Keadaan guru SMA Negeri 16 Makassar.....	45
Tabel 4 Keadaan siswa SMA Negeri 16 Makassar.....	49
Tabel 5 Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 16 Makassar.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah. Seorang pendidikan agama islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang serba bisa. Melalui pendidikan islam, guru mampu menanam nilai sosial yang hidup dan dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

kecerdasan Spritual untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di banding dengan yang lain. Kecerdasan spiritual di butuhkan oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan, termasuk anak-anak. Kecerdasan spiritual merupaka inti yang dapat menggerakkan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mempresentasikan motif dasar individu, Guru juga bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasa serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah swt. Di samping itu dia juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk hidup yang mandiri. Jika ini

semua kita perhatikan maka akan tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt. QS.Ar-Rum(30) ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ



Terjemahnya:

Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).¹

Begitu penting peningkatan spiritual pada siswa karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini adalah banyaknya anak yang masih rendahnya kecerdasan spritualnya.

Membina Kecerdasan Spritual merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada anak didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerja sama antara semua pihak yang terkait. Strategi dalam pembinaan spiritual merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama strategi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Menurut pendapat penulis dengan seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa,

¹ Departemen Agama RI. Al-qur'an dan terjemahannya. (Jakarta timur, 2002)h.409

dahulu setiap kali bertemu dengan orang lain, mudah menyapa dengan tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Perkembangan teknologi dan informasi seringkali berdampak pada tingkah laku siswa, guru dan orang tua hendaknya bekerja sama dalam mengawasi anak didiknya dalam bergaul dan mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini menjadi peluang bagi guru pendidikan agama islam untuk melakukan peranannya tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas sasaran dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa problema pokok.

Rumusan masalah yang dimaksud penulis tersebut:

1. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?
2. Strategi apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembinaan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual siswa sekolah SMAN. 16 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat membina kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang ingin mengetahui peranan guru pai dalam membina kecerdasan spiritual siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru secara bahasa Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Terlepas dari semua persoalan rumit yang harus dihadapi dalam hidup kesehariannya, guru tetaplah sosok penting dan cukup menentukan dalam proses pembelajaran

Ada beragam julukan yang di berikan kepada sosok guru . salah satu yang paling terkenal adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Dalam memberikan pengertian tentang guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa, maka dalam hal ini penulis mengemukakan berberapa pengertian yang dikemukakan dalam Undang-Undang: RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

² Undang-undang Guru dan Dosen, UU RI NO.14 Th.2005;(Jakarta,2008) h. 3

Jika seorang guru senantiasa memiliki spirit yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadi maupun sosialnya, maka keberhasilan dalam menjalankan tugasnya akan lebih cepat untuk tercapai yaitu melahirkan para siswa yang memiliki budi pekerti luhur, memiliki karakter sosial dan profesional sebagaimana yang menjadi tujuan fundamental dari pendidikan. dan seorang guru yang mengajar karena panggilan jiwanya akan mengalir energi kecerdasan kemanusiaan, kemuliaan dan keislaman yang besar di dalam dadanya.³ guru inspiratif akan senantiasa memberikan motivasi dan modal kepada para siswanya untuk mampu menghadapi perubahan, guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan komunikasi agar Tantangan demi tantangan akan mampu ditundukkan, walaupun tantangan tersebut tidak ringan. Manusia tahan banting yang tidak larut dalam perubahan hanya mampu dihasilkan oleh guru inspiratif, guru di perlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas karena dapat menyelesaikan aneka ragam dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa.⁴

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi

³ Muahmmad Fauzil Adhim, *Spiritual Teaching* (Cet. 1;Pustaka Intan Madani,,2009),h. 1

⁴Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspirasi* (Cet. 1; Pustaka Pelajar, 2008),h. 1

yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung member nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dan kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan dirinya.

2. Tugas Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang luar kependidikan. Guru memiliki banyak tugas, apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

a) Tugas dalam bidang profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

b) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat mejadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun diberikan hendak dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas dalam bidang kemasyarakatan menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila⁵

⁵ Usman Moch Uzer. *Menjadi Guru Profesional* (Cet. 27;PT.Remaja Rosdakarya, 2013),h. 6-7

Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen-komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

3. Tujuan Guru

Tujuan Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna , bagi agama, nusa dan bangsa. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikapnya dan tingkah lakunya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

4. Fungsi dan Peranan Guru

a. Fungsi Guru

Guru juga berfungsi sebagai pendorong kreatifitas. Kreatifitas sangat penting dalam proses belajar, sebuah kreatifitas dapat di lihat dari adanya kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada dan tidak di lakukan oleh orang lain atau kecenderungan untuk menciptakan suatu yang baru, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik untuk melayani peserta didik agar murid semakin kreatif. Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu:

menguasai materi, antusiasme dan kasih sayang dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama manusia tanpa memandang status sosial, ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikan manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis guru bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan . dengan kata lain potret dan wajah bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan cita para guru di tengah-tengah masyarakat. Guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan sebagaimana yang di amanatkan dalam undang-undang guru dan dosen. Tanggung jawab yang harus di emban oleh guru pada umumnya, khususnya guru agama dengan fungsinya yang meliputi:

1. Tanggung jawab moral
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan
3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.⁶

Guru sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang di kerjakan guru akan selalu mendapat sorotan murid dan orang-orang di lingkungannya. Perilaku guru akan mempengaruhi murid dan orang-orang di lingkungannya. Perilaku guru akan mempengaruhi murid, namun murid harus berani mengembangkan kepribadiaannya sendiri.

b. Peranan Guru

Guru mempunyai peranan sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Mereka telah sanggup mengemban amanah, walaupun itu sangat berat. Kewajiban yang diterima guru dari para orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. guru senantiasa harus mencintai anak muridnya sebagaimana Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw, beliau bersabda:

أَنَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبُّ لِأَخِيهِ
عَنْ

مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (رواه البخار و رى وأ مسلم والنسائحمد)

⁶ Abd. Rahman Getteng, Menuju Guru Profesional dan Beretika (Cet. 7;Grha Guru, 2012),h. 26

Artinya:

“ Anas r.a. berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “ Tidaklah termasuk beriman seseorang di antara kamu sehingga mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (H.R. Bukhari, Muslim, Ahmad, dan Nasa’i).⁷

Berdasarkan hadis di atas, sebagai berikut: Mencintai sesama mukmin merupakan bagian dari ajaran islam. Seseorang tidak sempurna imannya kecuali ia mencintai saudaranya sesama mukmin sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Jadi menurut penulis Guru harus mencintai siswanya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun peranan yang di anggap paling nominan dan diklafikasikan adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer* (penasehat) atau pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang di milikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁷ Rachmat Syafe’l, Al-Hadis (Cet. 10;Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000),h. 35.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan bagian dari integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajar di sekolah. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber buku teks, majalah, atau pun surat kabar.

d. Guru sebagai Evaluator

Pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu melakukan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai, baik pada pihak terdidik maupun oleh pendidik.⁸

⁸ Usman Moch Uzer, *Opcit.* h. 6-11

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama islam, sehingga ajaran islam benar-benar diketahui, dimiliki dan diamankan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya, melalui pendidikan islam terjadi proses pengembangan aspek kepribadian anak yaitu kognitif dan aspek psikomotorik dan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan manusia yang beriman dan takwa

Dapat kita pahami bahwa proses pendidikan tersebut mencakup bentuk-bentuk belajar secara formal maupun informal, baik yang berlangsung dalam lingkungan keluarga kehidupan sekolah,pekerja maupun kehidupan masyarakat.

menurut Zakiah Daradjat dalam Aksara menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuh terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam

sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁹

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama islam merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa atau orang tua peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Pendidikan agama islam merupakan bagian bagian terpenting yang berkenaan dengan aspek sikap dan nilai-nilai yang antara lain adalah akhlak. Karena pendidikan agama memberikan motivasi hidup. Peraturan yang bersumber dari Allah Swt. Yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antara sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah Swt. Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dalam merumuskan landasan pendidikan Islam, ada dua landasan pendidikan Islam yaitu landasan ideal dan landasan operasional. Landasan ideal berkaitan dengan data autentik sumber pendidikan Islam, sedangkan landasan operasional pendidikan Islam berkaitan dengan perangkat Pendidikan Islam.

Landasan ideal pendidikan Islam menurut Zubaedi terdiri dari landasan al-Qur'an, sunnah, kata-kata sahabat (*mazhab sahabi*),

⁹ Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 1; Bandung: Bumi Aksara, 1996), H. 25

kemaslahatan masyarakat (*masalihul mursalah*), nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat (*urf*), dan hasil pemikiran muslim (*ijtihad*)¹⁰

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam, diyakini memiliki seperangkat aturan yang mengatur dan menuntun manusia segala aspek kehidupannya, salah satunya adalah persoalan pendidikan. Sebagai kitab suci yang dipercaya memiliki nilai-nilai absolut, konsep pendidikan yang ideal harus dikembalikan kepada sumber kebenaran sebagai landasan ideal pendidikan. Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan seperti termaktub di dalam firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: [2] 185

الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Terjemahannya:

Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)¹¹

Fungsi al-Qur'an menurut Abuddin Nata, sebagai sumber atau landasan pendidikan Islam, pertama karena al-Qur'an memperkenalkan

¹⁰ Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 17-23

¹¹ Departemen Agama RI Op.Cit, h. 29

dirinya sebagai kitab pendidikan. Al-Qur'an secara bahasa saja berarti bacaan atau membaca. Kedua, dari segi surat yang pertama kali turun berisi perintah membaca. Ketiga, al-Qur'an menyebut dirinya sebagai kitab petunjuk yang tidak memiliki keraguan padanya. Keempat, dari segi kandungannya al-Qur'an isyarat tentang aspek pendidikan, dan kelima dari segi sumbernya dari Allah swt.¹²

b. Sunnah

Nabi saw diutus oleh Allah dalam kapasitasnya sebagai manusia untuk menjadi sumber inspirasi, pendidik dan teladan. Sunah atau hadits diyakini dan disepakati sebagai sumber hukum Islam merupakan satu-satunya sumber referensi penjelas al-Qur'an. Ia merupakan kumpulan interpretasi al-Quran sekaligus diri Nabi saw bukanlah teks yang hidup tanpa adanya pemahaman.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam konstitusi negara Indonesia dikatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 76-77

undang.¹³ Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Sehingga ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya menyangkut landasan ideal dan dasar pendidikan Islam, melainkan secara operasional.

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi setiap individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunia sekaligus.¹⁵

Menurut Deswati dan Linda Herdis, ruang lingkup pendidikan Islam yaitu; segi sifat, corak kajian (histories dan filosofis) , dan segi komponennya

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

¹⁵ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli *At-Tarbiyyah al-Islaamiyyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 2

yang meliputi; tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, guru, murid, manajemen, lingkungan, sarana dan pra sarana, biaya dan evaluasi. Adapun komponen tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tujuan normatif, tujuan fungsional, dan tujuan operasional.¹⁶

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan lintas dimensi, yaitu dimensi di dunia dan di akhirat, urusan dunia sekaligus urusan akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan Islam yang mengandung aspek definisi, landasan dan sumber pendidikan, tujuan pendidikan, hakikat manusia dan alam, serta perangkat kasar seperti sarana dan prasarana penunjangnya, yang keseluruhannya itu bersumber dari nilai-nilai Islam yang universal.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam bertujuan untuk mengubah remaja menjadi lebih baik dan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan islam bertujuan menumbuhkan pola

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 75-76

kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Maka dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa tujuan pendidikan yang di kemukakan dalam undang-undang : RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 Pasal 2 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹⁷Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual dan intelektual (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah utamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup¹⁸

Dasar untuk semua itu adalah firman Allah dalam QS. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya

¹⁷ Undang-undang SISDIKNAS, UU RI NO.20 Th.2003;(Jakarta,2014) h. 7

¹⁸ M.ariffin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. Ke-5,Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h..4.

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.¹⁹

Jadi, tujuan akhir pendidikan agama islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah baik secara individual maupun komunal dan bagi umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah Swt. karena penciptaan jin dan manusia oleh Allah Swt. adalah untuk menjadi hambanya (beribadah) kepadanya.²⁰

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Keteladanan dalam pendidikan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan di tirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunannya disadari ataupun tidak disadari, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik materil atau spiritual, diketahui ataupun tidak diketahui sama sekali.²¹ Contoh guru yang merokok dituntut untuk berhenti merokok apabila ingin anaknya benar-benar tidak merokok, sehingga sang anak bisa belajar tentang pentingnya keinginan yang kuat untuk suatu perubahan. guru yang

¹⁹ Departemen Agama RI Op.Cit, h. 152

²⁰ Baihaqi AK, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paeda Gogis Islam* (Cet. 1; Jakarta: Darul Ulum Press, 2000),h, 13.

²¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Cet. 2; Semarang: CV Asy-Syifa,1993),h. 2.

malas melakukan sholat jama'ah harus merubah menjadiraingin melakukannya kalau ia benar-benar ingin anak-anaknya rajin kemasjid. Guru yang mengiginkan putrinya memakai jilbab sesuai syariah ia harus berusaha dahulu member contoh dengan memakai. membina anak langsung dengan contoh guru adalah sosok teladan bagi siswa.²²

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa warga masyarakat yang baru mengenai tanggung jawab bersama di dalam masyarakat²³

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidpan manusia. Menurut Zakiah Dardjat, agama memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan batin²⁴

Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah. Dalam kehipan

²² Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 2; Jakarta: Karisma Putra Utama offset,2008),h. 39

²³ Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Cet. 1 H. 105.

²⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pendidikan Mental*, , Op. cit., H. 56

remaja, agama mempunyai peran yang sangat penting, karena agama dapat membantu para remaja dalam menghadapi segala macam persoalan yang dihadapi dalam hidupnya.

3 Kecerdasan Spritual

1. Pengertian Spiritual

Dimensi spiritual adalah dimensi yang paling penting dan agung bagi manusia. Bagi seorang anak, perkembangan dimensi ini sangatlah penting. Dimensi ini akan menentukan, apakah kelak dia menjadi pribadi yang bahagia atau menderita.

Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moralitas. Dia memberi arah dan arti bagi kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan kita semua. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan.²⁵ Apabila manusia dorong naluri dan kebutuhan jasmaninya sesuai perintah Allah dan larangannya, berarti ia telah melakukan kebaikan dan berjalan pada jalan taqwa. Namun bila manusia memenuhi dorongan dan naluri kebutuhan jasmannya seraya berpaling dari perintah Allah swt. Dan larangannya, berarti ia telah melakukan perbuatan buruk dan berjalan di atas jalan kemaksiatan.

²⁵ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah* (Yogyakarta: Bukun Biru, 2009), h. 120

2. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir kedepan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia seperti di lakukan oleh pejabat dan instansi pemerintahan kecerdasan mereka dia gunakan dalam ha lain seperti korupsi, suap dan tidak menegakkan hukum dan mereka harus di iringi dengan cerdas spirtualnya Dengan demikian, ia sadar bahwa dunia adalah ladang, yakni tempat menanam benih-benih amal saleh, berkompetisi untuk menyebarkan kedamaian, berkompetisi untuk mengikis habiskan kemaksiatan yang hendak meracuni dirinya, dan berkompetisi pula dalam meningkatkan kualitas kesabarannya Keutamaan Sabar sebagaimana firman allah, pada surah Ar-Ra'd(13) ayat 22-24 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ أَلَسَيِّئَةَ أَوْلِيَّتِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّتٌ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا
وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَائِهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَذُرِّيَّتِهِمْ وَالْمَلَائِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِّن كُلِّ بَابٍ
﴿٢٣﴾ سَلَّمْ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَبِعَمِّ عُقْبَى الدَّارِ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang sabar Karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

(yaitu) syurga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

(sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum. Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu."²⁶

Begitu penting kesabaran kerana banyaknya manusia masih kurang kesabarannya. Hal ini karena kegagalan dalam membina kesabaran. Tidak dapat di pungkiri bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin tidak berdayanya sistem pendidikan negeri ini khususnya dalam hal kesabaran.²⁷

Seseorang bisa saja mengantongi keserjanaan (*IQ*) dan mampu mengendalikan diri, piawai dalam berkomunikasi dan empati, tetapi kalbunya kosong dan kata lain, mereka yang korupsi itu cerdas secara intelektual tetapi bodoh secara moral inilah yang dimaksud dengan sifat dan sikap jahiliah yang menunjukkan pada kebodohan ruhaniah. Kehilangan ruh yang bersifat transenden dan kekuatan spritualnya terkontaminasi oleh berhala-berhala serta mistik walaupun secara intelektual masyarakat moderen bersifat

²⁶Departemen Agama RI, *Op.cit*, h. 253.

²⁷ Budiman Al-hanif, *Percikan Hati Nurani*, (Cet. 1; Jakarta:Gema Insani Predd, 2005),h. 111-115.

rasional. Berapa banyak orang-orang yang memiliki jabatan dan terdidik secara intelektual. Manusia yang cerdas secara ruhani, ia betul-betul menyibukkan diri untuk introspeksi. *Muhasaba* adalah pekerjaan, zikir merupakan senjata paling ampuh. Umar ibnul khaththab pernah berkata hitunglah dirimu sebelum engkau diperhitungkan. Maka manusia yang cerdas secara ruhani tidak mudah tertipu oleh kasat mata, melainkan menyelami samudra kalbu. Sehingga menentukan mutiara-mutiara hikmah dalam kehidupannya. Nabi musa adalah representasi orang yang tidak pernah puas dengan prestasi intelektual, kekuasaan dan materi tetapi ia berusaha menjadi manusia yang utuh (*insan kamil*) dengan prestasi ruhani. Ia menyadari, tanpa prestasi ruhani, prestasi ruhani, prestasi lainnya tidak akan memberikan makna apa-apa.

Sahabat Rasul Abu Bakar ash-Shiddiq dalam khutbahnya pernah berkata, ketahuilah bahwasanya kecerdasan yang paling cerdas adalah takwa dan kebodohan yang paling bodoh adalah berbuat maksiat. Manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir ke depan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia.

Beberapa para ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya: Suharsono menyebutkan bahwa “kecerdasan adalah

kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya.²⁸

David Wechsler, seorang penguji kecerdasan. Menurutnya, kecerdasan adalah; “Kemampuan sempurna seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”.²⁹

Berdasarkan hasil penelitiannya, J.P. Chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.³⁰

Orang yang paling cerdas secara rohani, tidak memperlihatkan amal sosialnya kecuali mengharap akan ridhanya. sehingga niat yang suci tidak terkontaminasi oleh sum'ah, yakni mendengarkan kebaikan-kebaikannya kepada orang lain dan riya yaitu mempublikasikan amal perbuatannya kepada masyarakat. Karena dirinya sadar berapa ruginya amal yang selama ini ditabung agar tidak ketahuan oleh semua manusia melainkan hanya allah.

²⁸ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok, Inisiasi Press, 2003),h. 43.

²⁹ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi Wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), h. 13.

³⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli, Dictionary of Psychology (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 253.

Kecerdasan Spiritual dapat diketahui melalui akidah bahwa akidah islam bersifat murni baik dalam isinya maupun prosesnya. Yang di yakini dan diakui sebagai tuhan yang wajib di sembah hanya allah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh di berikan kepada orang lain karena akan berakibat musyrik yang berdampak pada motivasi kerja yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan allah dalam proses keyakinan tersebut, harus langsung tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian itulah yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya allah, yang selanjutnya berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan lainnya yang menggantikan posisi tuhan.

Aqidah dalam islam meliputi keyakinan dalam hati tentang allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadah yaitu menyatakan tidak ada tuhan selain allah, dan nabi Muhammad sebagai utusannya perbuatan dengan amal saleh. Agar tidak salah dalam menilai aqidah sendiri, perlu melihat pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Allah swt. Jadi akal dan hati dalam aqidah islam ditepatkan secara proporsional. Aqidah islam bukan hanya dogma yang di paksakan harus diimani, tetapi juga dapat dimengerti oleh akal sehat. Akal dapat digunakan untuk mengkokohkan kebenaran yang diinformasikan oleh Allah Swt. Dalam wahyu (*Al-Qur'an*). Akal bekerja untuk menimbulkan keyakinan hati setelah di pandu oleh petunjuk-petunjuk dalam *Al-Qur'an*. Akal

dan hati secara sinergi berposes untuk mengkokohkan aqidah. Aqidah menjadi kokoh jika ada keselarasan antara akal dan hati.

Jika terjadi pertentangan antara akal dan hati tentang akidah, maka akan timbul keragu-raguan. Keragu-raguan akan menimbulkan kemunafikan. Kemunafikan adalah tipuan yang paling berbahaya. Sesungguhnya orang munafik telah menipu Allah dan Allah akan membalas tipuan tersebut. Allah swt. Berfirman dalam QS An-Nisa (4) ayat 142:

إِنَّ الْمُنْفِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah tetapi Allah-lah yang hendak menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk shalat mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) dihadapan manusia. Mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali.³¹

Berdasarkan ayat di atas, orang munafik merasa ragu-ragu terhadap perintah Allah Swt. Shalat diperintahkan oleh Allah Swt. Orang munafik meragu-ragu perintah ini sebagai kewajiban dan sekaligus kebutuhan manusia. Pada mulanya, para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya

³¹ Departemen Agama RI Op.Cit., h. 102.

berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif, Namun pada perkembangan selanjutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama.³²

Yang mencakup aspek-aspek spiritual adalah

a. Aqidah

Menurut bahasa Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada*-*ya'qidu*-*uqdatan*-*wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang mejadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.³³

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap. Benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, seperti keyakinan umat islam tentang keesaan allah. Namun jika salah, itulah yang disebut aqidah yang batil, seperti keyakinan umat nashrani bahwa allah

³² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), ,h. 318.

³³A. Zainuddin dan M. Jamhari I, *Akidah dan Ibadah* (bandung; Pustaka; Setia, 1999), h. 49.

adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (trinitas). Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindari kebingungan yaitu apa-apa yang dipercaya oleh seorang diikat kuat oleh sanubarinya dan dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.³⁴

b. Ibadah

Pengertian Ibadah secara bahasa, kata ibadah adalah untuk dasar (mashdar) dari fi'il (kata kerja) yang berarti taat, tunduk, dan pengabdian.

Berangkat dari arti ibadah secara bahasa, Ibnu Taymiyah mengartikan ibadah sebagai puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta (al-hubb). Seseorang belum dikatakan beribadah kepada Allah kecuali bila ia mencintai Allah lebih dari cintanya kepada apapun dan siapapun juga. Ketataatan tanpa unsur cinta maka tidak bisa diartikan sebagai ibadah dalam arti sebenarnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa akhir dari perasaan cinta yang sangat tinggi adalah penghambaan diri, sedangkan awalnya adalah ketergantungan.³⁵

Sementara itu Ibnu Fariz mengatakan bahwa kata Abdun yang mempunyai pengertian bertolak belakang. Kata Abdun memiliki arti :

³⁴ Mabahits Fit Aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah, Syaikh DR. Nashir AlAql, h. 9.

³⁵ Ibnu Taymiyah, *AL-Ubudiyyah*, h. 44.

1. Sesuatu yang dimiliki (hamba sahaya)
2. Tumbuhan yang memiliki aroma yang harum
3. Anak panah yang lebar dan pendek

Arti yang pertama menggambarkan kerendahan, arti yang kedua kelemahanlembutan dan yang ketiga adalah kekuatan dan kekikihan.³⁶

3. Membina Kecerdasan Spiritual

Sekolah adalah lingkungan kedua dalam pembinaan kecerdasan spiritual setelah lingkungan keluarga. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk membina kecerdasan spiritual siswanya agar tujuan pendidikan Islam tercapai. Pembinaan kecerdasan spiritual lebih penting dari pada hanya menghafal dalil dan hukum-hukum Islam tetapi tidak menghayati dan mengamalkannya. Oleh karena itu dalam pembinaan harus mendapat petunjuk dan nasehat yang terus menerus agar dapat meresap dalam hati serta melekat dalam jiwa dan ingatan, hingga menjadi keyakinannya bahwa iman, kebaikan dan akhlak adalah unsur-unsur yang erat kaitannya , tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya Setiap guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, bersikap positif, ikhlas terhadap pekerjaannya akan dapat

³⁶ Syakir Jamaluddin M.A, *shalat sesuai tuntunan Nabi SAW* (Yogyakarta: kasihan, 2008),h.1-2

membimbing anak didik ke arah sikap positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini bentuk kegiatan pembinaan Kecerdasan Spiritual yang dilakukan guru di sekolah dengan cara:

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak, pengetahuan, pengalaman, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang nantinya akan bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan. Sehingga siswa sadar untuk selalu memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik. Sehingga siswa merasa bahwa perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji yang akan selalu dilaksanakannya.
- 5) Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bermacam-macam cara untuk membentuk akhlak manusia, misalnya shalat, mengajak orang untuk berbuat baik, mencegah perbuatan mungkar, nasihat yang baik, ajakan kepada keutamaan, kisah-kisah, contoh teladan, dan sebagainya.

Penulis berkesimpulan bahwa cara-cara di atas dapat ditempuh melalui kegiatan:

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:
 - a) Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - b) Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - c) Membiasakan siswa bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.

- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Ini dapat dilakukan dengan adanya program sholat dhuha berjama'ah, membaca asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuhur berjama'ah, diadakannya peringatan-peringatan hari besar Islam, adanya kegiatan Ramadhan, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah. Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu

menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik disekolah.³⁷

Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai potensi yang dibawah sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama islam.³⁸

Menurut komaruddin hidayat, betapa pentingnya agama meski kekuatan yang sinis dan bahkan anti agama masih tetap hidp dan berkemban, tetapi ternyata para rezim dan beberapa ideologi antiagama itu tidak pernah memenangkan pertempuran. Mungkin hal tersebut di sebabkan amunisi mereka semakin lama semakin menipis, sementara agama tetap hidup di muka bumi.

³⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim* (Semarang: Wicaksana, 1985), h.10.

³⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: kalam mulia, 2004),h. 50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi. guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN. 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang kota Makassar dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMAN 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam
2. Membina kecerdesan spiritual

D. Definisi Oprasional Variabel

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara

sistematis dalam membimbing anak yang beragama islam, sehingga ajaran islam benar-benar diketahui, dimiliki dan diamankan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap tingkah laku maupun cara berfikirnya, melalui pendidikan islam terjadi proses pengembangan aspek kepribadian anak yaitu kognitif dan aspek psikomotorik dan dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada manusia agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mewujudkan manusia yang beriman dan takwa.

Kecerdasan Spritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. manusia yang cerdas ruhaninya, ia berfikir kedepan dengan meninggalkan kemaksiatan dan tidak terlalu tergiur oleh kenikmatan dunia seperti di lakukan oleh pejabat dan instansi pemerintahan kecerdasan mereka dia gunakan dalam hal lain seperti korupsi, suap dan tidak menegakkan hukum dan mereka harus di iringi dengan cerdas spiritualnya. Oleh karena itu orang memiliki kecerdasan harus menggunakan akal yang dilandasi dengan spiritual agar tindakannya sesuai dengan norma agama. Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu bimbingan yang tangguh dan mampu mencerdaskan siswa dapat mengarahkan perilaku yang lebih baik.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan sekunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari respon den dimana yaitu Kepala Sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut sugionoa dalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.³⁸

³⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2006). h.105

³⁸ Ibid. h.106

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu guru.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik observasi, interviu dan angket.

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁹ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah

³⁹ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004),h. 63.

pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap slat indera untuk mendapatkan data yang lengkap dan berbobot.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini SMAN. 16 Makasar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- a) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁰
- b) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴¹

⁴⁰ Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

⁴¹ Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

- c) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.⁴²

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.⁴³
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁴
3. Metode komperatif, yaitu analisis data yang membandingkan pendapat yang berbeda kemudian pendapat tersebut di rumuskan menjadi kesimpulan yang bersifat objektif.⁴⁵

⁴²Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42

⁴⁴ *Ibid*, h. 36

⁴⁵ Winarno Surachman, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*. (Bandung: Tarsita, 1990), h.. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMAN.16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

1. Sejarah Sekolah SMAN. 16 Makassar

SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar adalah salah satu sekolah negeri yang berada dalam ruang lingkup departemen pendidikan dan pengajaran kota makassar. Tahun berdirinya sekolah tersebut pada tahun 1992 yang berlokasi di jalan ammana gappa no. 8 kecamatan ujuung pandang kota Makassar.

Adapun data Guru SMAN. 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Data kepala sekolah SMAN. 16 Makassar dari Periode ke-Periode.

TABEL 1

Nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat

No.	Nama-nama Kepala Sekolah	Lama Menjabat
1	Masri B.a	1990-1991
2	Drs. H. Mustafa Zain	1991-2000
3	Drs. H. Mas'ud	2000-2004
4	Drs. H. Sultan Sidja	2004-2006
5	Drs. H. Mallapang Batin	2006-2008
6	Drs. Muh. Ali Mukhsin M.M	2008-2013
7	Drs. Rafiuddin Thahir	2013-2016
8	Drs. Yusuf M.Pd	2016-Sekarang

Sumber Data: Sekolah SMAN.16 Makassar 2017

Perkembangan dalam suatu lembaga pendidikan tergambar dan akan terlihat berbagai perubahan dari fisik maupun non fisik. Untuk melanjutkan suatu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan eksistensinya sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena ada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat di segala bidang, termasuk teknologi di bidang pendidikan. Dengan demikian banyak yang mempengaruhi proses perjalanan suatu lembaga pendidikan itu sendiri, baik di daerah perkotaan maupun daerah desa terpencil.

TABEL 2

Bidang Studi yang diajarkan SMA Negeri 16 Makassar

No	Bidang Studi Umum	Bidang Studi Khusus
1	PKN	Pendidikan Agama Islam
2	Bahasa Indonesia	Bahasa Jerman
3	Bahasa Inggris	Bahasa Arab
4	IPS Sejarah	
5	IPS Geografi	
6	IPS Ekonomi	
7	IPA Fisika	
8	IPA Biologi	
9	IPA Kimia	

10	Keterampilan	
11	Penjaskes	
12	TIK	
13	Matematika	
14	Seni Budaya	

Sumber Data: Sekolah SMAN.16 Makassar 2017

Visi:

- Mewujudkan SMA Negeri 16 Makassar menjadi sekolah yang unggul, kompetitif dan berakhlak mulia

Misi:

- Meningkatkan kualitas sumber daya guru sebagai tenaga pendidik yang profesional
- Meningkatkan mutu layanan tenaga kependidikan (tata usaha)
- Tersedianya sarana dan prasarana suatu media pendidikan yang berbasis ICT

2. Keadaan pendidik

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyanggah tanggung jawa berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

Untuk mengetahui keadaan guru SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3

Keadaan Guru SMA Negeri 16 Makassar

No.	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs. Yusuf M.pd.	Kepala sekolah	Penjaskes
2	Dra. Hj. Nur Aisyah M.M	Guru (Pns)	Biologi
3	Dra. Hj. Nurhayati	Guru (Pns)	BK
4	Drs. Mahir	Guru (Pns)	Fisika
5	Dra. Nur Amaniah	Guru (Pns)	Biologi

6	Drs. Amiruddin Rumallah	Guru (Pns)	Penjaskes
7	Dra. Hj. Nursiah	Guru (Pns)	BK
8	Jagus S.pd	Guru (Pns)	BK
9	Dra. Mannawara Nonci	Guru (Pns)	Sosiologi
10	Drs. H. Muh. Dahlan M.M	Guru (Pns)	Geografi
11	Dra. Salmah G	Guru (Pns)	Matematika
12	Dra. Hj. Asni Isma M.SI.	Guru (Pns)	Bahasa Indonesia
13	Drs. Janius Marpa Rego M.Pd	Guru (Pns)	Matematika
14	Dra. Hj. Suhartini M.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Indonesia
15	Dra. Hj. Suriani	Guru (Pns)	Geografi
16	Drs. H. Jabal Rahman M.Pd	Guru (Pns)	PAI
17	Dra. Darmiati Suria	Guru (Pns)	PKN
18	Dra. St. Patimah	Guru (Pns)	Bahasa Jerman
19	Drs. Suparmin M.M	Guru (Pns)	Fisika
20	Dra. Salerina Tangke	Guru (Pns)	Ekonomi
21	Dra. Hj. Jumriani	Guru (Pns)	Fisika
22	Dra. Hj. Yusriani	Guru (Pns)	Sejarah
23	Drs. H. Muh. Dafir B. M.M	Guru (Pns)	Kimia
24	Dra. Hj. Nurfaedah	Guru (Pns)	Biologi
25	Dra. Hj. Nurhaeni Yahya	Guru (Pns)	Sosiologi

26	Drs. Bahrum	Guru (Pns)	Biologi
27	Dra. Farial	Guru (Pns)	Fisika
28	Dra. Nurida	Guru (Pns)	PKN
29	Suprpti S.Pd	Guru (Pns)	Matematika
30	Dra. Suharpon	Guru (Pns)	Sejarah
31	Dra. Asra Ali	Guru (Pns)	Keterampilan
32	Dra. Susi Marliah	Guru (Pns)	Bahasa Inggris
33	Hj. Emma S.Pd, M.A.P	Guru (Pns)	Kimia
34	Syamsiah Arief S.Pd, M.Pd	Guru (Pns)	Kimia
35	Dra. Maulidi M.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Indonesia
36	Drs. Abd. Halim Jaya M.Pd	Guru (Pns)	Penjaskes
37	Drs. Fajar Panca	Guru (Pns)	Penjaskes
38	Thamrin S.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Indonesia
39	Dra. Hj. Jamilah	Guru (Pns)	PAI
40	Dra. Wahida Arsjad	Guru (Pns)	Kimia
41	Ratna S.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Inggris
42	Ardiansyah S.Pd, M.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Inggris
43	Rahmi	Guru (Pns)	Kimia
44	Nirwana S.S	Guru (Pns)	Bahasa Inggris
45	Musykahariana S.Pd	Guru (Pns)	Matematika
46	Suryanti S.Pd	Guru (Pns)	Bahasa Indonesia

47	Syarif Husain A, S.Pd.i, M.Pd.i	Guru (Pns)	PAI
48	Haruna S.Pd	Guru (Pns)	Seni Budaya
49	Mustanni M.Pd	Guru (Pns)	Matematika
50	Ichram Gunansyah S.Psi.	Guru (Pns)	BK
51	Drs. Muahammad Agus	Guru Honor	Seni Budaya
52	Drs. Muhammad Ramli	Guru Honor	Seni Budaya
53	Mathius Limbongan S.Pd	Guru Honor	Bahasa Inggris
54	Dra. Hj. Sumiaty K.L	Guru Honor	Sejarah
55	Muh, Yusuf S.Kom	Guru Honor	TIK
56	Sufianti Amiruddin S. Kom	Guru Honor	TIK
57	Drs. Paulus Biring P	Guru Honor	PKN

Sumber Data: Sekolah SMAN.16 Makassar 2017

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh

karena itu keberhasilan pendidika dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya.

Tabel 4

Keadaan Siswa SMA Negeri 16 Makassar

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X	162	247	409
2	Kelas XI	149	223	372
3	Kelas XII	143	206	349
Jumlah		454	676	1.130

Sumber Data: Sekolah SMAN.16 Makassar 2017

4. Keadaan sarana dan prasarana

SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar meupakan pendidikan yang bertujuanya adalah mendidik, membimbing dan membina agar lebih berguna bagi bagsa dan Negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang megang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Makassar dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasaran SMA Negeri 16 Makassar

No	Nama Ruangan	Jumah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Belajar	31 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Guru	1 Buah
5	Papan Tulis	31 Buah
6	Ruang Wc. Guru	1 Buah
7	Ruang Wc. Siswa	4 Buah

Sumber Data: Sekolah SMAN.16 Makassar 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka sudah jelas di lihat bahwa keadaan fasilitas yang di miliki SMA Negeri 16 Makassar cukup memadai dengan keadaan dan jumlah siswa serta jumlah guru serta SMA Negeri 16 Makassar.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN.16 Makasar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan siswa, guru berarti yang di tiru dan contoh jadi dalam meningkatkan kecerdasan siswa, guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, supaya siswa dapat meniru perilaku guru yang baik. Pendidik selaku pelaku pendidik yang merupakan salah satu komponen proses belajar

mengajar memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan sehingga tercapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Menjadi guru agama kepada siswa, mendidik dengan akhlak islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah. Oleh sebab itu hendaknya guru pendidikan agama islam melakukan pemahaman terhadap siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Syarif Husain A, S.Pd.i, M.Pd.i Sebagai berikut:

Jadi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, terkait dengan mengasah spiritual sekaligus juga emosional siswa kecerdasan seseorang itu ada 3 yaitu kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual, intelektual berkaitan dengan ilmu umum atau agama tapi di sisi ini banyak yang terjebak, banyak yang cerdas secara intelektual tapi spiritualnya tidak. karena itulah seorang anak tidak di bekali dengan kemampuan agama mendasar, padahal pengetahuan agama mendasar itu ada di sd,ada yang kita terimah di sini adalah hasil kecerdasan spiritual di sd, jika di Tanya bagaiman meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, kita harus menyentuh rana psikologinya anak, bagaimana dia bisa memahami agama secara mendalam Khususnya agama islam.⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Drs. H. Jabal Rahman M.Pd Sebagai berikut:

Sebagian seorang pendidik kita harus memiliki kecerdasan, di antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dari peserta didik

⁴⁶ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Syarif Husain pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WITA

sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang baik dan di berikan pemahaman tentang agama.⁴⁷

Dari hasil wawancara terhadap pak jabal rahman dan syarif Husain peneliti dapat menyimpulkan kalau peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru pendidikan agama islam menyentuh psikologinya siswa dan memahamkan agama secara mendalam khusus agama islam terhadap siswa supaya apa yang di ajarkan oleh guru bisa di rasakan oleh siswa.

Sedangkan Dari siswa yang bernama Darwin kelas X.I Ipa yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

Peranan guru pendidikan agama islam saya sudah rasakan karena guru sangat baik dalam mengajar agama, baik itu membaca al-qur'an maupun yang lain.⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bernama Much Faisal kelas X.I Ips yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

ya, peningkatan kecerdasan spiritual sudah di rasakan dan di lihat oleh siswa karena sejauh ini pengajaran yang di anut di sekolah sudah banyak menjelaskan tentang dasar ilmu agama sehingga dari hal tersebut dapat mempermudah siswa meningkatkan kecerdasan spiritual dan hal-hal yang terkait dengan aturan-aturan atau dalil kecerdasan spiritual siswa yang di ajarkan⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Jabal Rahman pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.15 WIT

⁴⁸ Wawancara dengan narasumber 3, Darwin kelas X.I pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.30 WIT

⁴⁹ Wawancara dengan narasumber 4, Much Faisal kelas X.I pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.30 WIT

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru pendidika agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sudah di rasakan oleh siswa itu sendiri melalui proses mengajar yang di lakukan guru dan guru mereka harus mengarahkan ke hal-hal yang baik dan positif.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN. 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Guru pendidikan islam sudah melakukan beberapa strategi dalam membina kecerdasan spiritual siswa Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Drs. H. Jabal Rahman M.Pd Sebagai berikut:

dengan cara meningkatkan kegiatan ekstra kulikuler, sebelum kita melakukan proses belajar mengajar siswa berdoa, dengan melakukan jadwal kegiatan sholat berjama'ah di masjid, membuat lomba tilawatil Qur'an, melakukan pelatihan sholat jenazah⁵⁰

Syarif Husain A, S.Pd.i, M.Pd.i menambahkan sebagai berikut:

kita di sekolah sma negeri 16 makassar ada program keagamaan, bagaimana setiap kelas itu di ajak ke masjid dan kemudian di bekali siraman rohani yang mana dalam kegiatan tersebut kita datangkan penceramah dari luar agar di bekali dengan pengajian dan siraman rohani. Dan kemudian di tutup dengan di berikan kesadaran-kesadaran apa tujuan kehidupan manusia, jadi intinya diberi kesadaran bahwa kita hidup di dunia ini sementara. Inilah strategi guru agar kecerdasan spiritual siswa itu terasa. gurunya memberikan

⁵⁰ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Jabal Rahman pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.15 WIT

kegiatan pesantren kilat, dalam kegiatan pesantren kilat ini anak-anak di latih supaya memahami agama. Bangun tengah malam untuk sholat lail berjama'ah, secara tidak langsung siswa merasa manfaat sholat berjama'ah⁵¹

Nurul magfirah menegaskan sebagai berikut:

menjelaskan sholat 5 waktu dan mempraktekkan, di larang melakukan berburuk sangka.⁵²

Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 16 Makassar strategi guru dalam guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

- A. Melalui keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan
- B. Selain menjadi teladan guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam

⁵¹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Syarif Husain pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WIT

⁵² Wawancara dengan narasumber 5, Nurul Magfirah kelas X.I pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.30 WIT

hidup. Missal guru melibatkan peserta didik dalam ibadah sholat berjamaah

- C. Guru melelakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut.

D. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMAN. 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar.

Dalam suatu kegiatan pastilah tidak lepas hambatan, diantara faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa SMAN. 16 Makassar Ketika peneliti bertanya kepada siswa tentang alasan mereka jarang mengikuti pembinaan kecerdasan spiritual (Sholat) adalah sebagi berikut:

pernyataan siswa kelas X.1 inisial A.H.A.P Sebagai berikut:

Rata-rata anak sma, ada yang lansung sholat, ada juga yang langsung kerjakan tugasnya dulu, terus juga, ada yang main game dulu jadi hamper semua yang langsung sholat, yang terlambat paling ada itu sesi kedua untuk sholat.⁵³

Sedangkan Inisial S.R. berpendapat sebagai berikut

⁵³ Wawancara dengan narasumber 8, AHAP kelas X.I pada hari kamis tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.00 WIT

Tidak langsung sholat alasannya, kebanyakan siswa biasanya ada yang malas, apalagi kalau perempuan ada kan yang halangan yang tidak melaksanakan sholat.⁵⁴

Inisial R.F berbeda pendapat:

Biasanya rata-rata siswa itu makan ki dulu, baru langsung pergi sholat.⁵⁵

Inisial A.N.A.A berbeda pendapat:

kalau siswa di sini tuh ada langsung sholat dan ada juga yang masih nunggu-nunggu karena alasannya masih banyak orang. Kan tempat whudunya juga kecil jadi tidak banyak orang bisa masuk.⁵⁶

NMT menambahkan sebagai berikut:

Karena hanya bilang sholat berjama'ah di Masjid.⁵⁷

IAF menengaskan sebagai berikut :

Guru hanya menyuruh kita untuk mengerjakan sholat berjama'ah dan mengerjakan hal-hal yang positif.⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 16 Makassar peneliti dapat menyimpulkan banyak faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, siswa kurang sadar kalau pembinaan yang di lakukan oleh guru begitu besar manfaatnya,

⁵⁴ Wawancara dengan narasumber 9, SR kelas X.I pada hari kamis tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.10 WIT

⁵⁵ Wawancara dengan narasumber 10, RF kelas X.I pada hari kamis tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.20 WIT

⁵⁶ Wawancara dengan narasumber 11, ANAA kelas X.I pada hari kamis tanggal 8 Juni 2017 pukul 11.30 WIT

⁵⁷ Wawancara dengan narasumber 6, NMT kelas X.I pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 11.40 WIT

⁵⁸ Wawancara dengan narasumber 7, AF kelas X.I pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 11.50 WIT

malas melakukan apa yang di suruhkan siswa, lapar ketika waktu pembinaan yang dilakukan dan kurang tegasnya guru terhadap siswa. Guru pendidikan agama Islam telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan contoh secara riil, akan tetapi masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Contohnya adalah ketika tiba waktunya untuk shalat Dhuha berjama'ah, para siswa berkumpul menuju aula akan tetapi sebagian kecil ada siswa yang tidak mengikuti shalat Dhuha berjama'ah.

Terkadang siswa terpengaruh oleh faktor lingkungan itulah yang membuat pembinaan spiritual siswa kurang efektif Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Syarif Husain Drs. H. Jabal Rahman M.Pd Sebagai berikut:

Pergaulan dari siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan mambawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Jabal Rahman pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.15 WIT

Syarif Husain A, S.Pd.i, M.Pd.i menambahkan sebagai berikut:

Ya, sangat banyak sekali faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasakan spiritual siswa, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri dan faktor lingkungan tempat bergaul siswa itu sendiri.⁶⁰

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama islam, peneliti menyimpulkan kalau siswa cepat terpengaruh terhadap lingkungan tempat bergaulnya siswa.

beberapa alasan siswa di atas, peneliti berpendapat jika semua kegiatan pembiasaan di SMA Negeri 16 Makassar sebaiknya diberi perlakuan yang tegas mengenai sanksi bagi yang tidak mengikutinya. Karena dengan adanya sanksi tersebut siswa akan merasa terpaksa untuk melaksanakannya dan lambat laun akan menjadi kebiasaan tanpa ada paksaan.

⁶⁰ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak Syarif Husain pada hari senin tanggal 29 Mei 2017 pukul 10.00 WIT

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan ini tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 16 Makassar sudah di rasakan manfaatnya oleh siswa tersebut.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 16 Makassar antara lain sebagai berikut:
 - a. Memberikan pemahaman tentang spiritual
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Memberikan contoh
3. Faktor-faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri 16 Makassar antara lain:

Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pembinaan spiritual siswa terhadap dirinya tersebut.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran.

1. Biasakanlah untuk berkomunikasi secara langsung terhadap siswa tentang penting dan manfaat kecerdasan spiritual bagi siswa itu sendiri.
2. Perlunya peran aktif orang tua dan kerjasama sehingga kesulitan-kesulitan remaja yang berhubungan dengan hal perbuatan dan tingkah laku dapat diatasi dan dipecahkan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA.

Al-quran Al-karim

Abdullah Nashih Ulwan, 1993. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Get.2; Semarang: CV Asy-Syifa.

Adhim, Muhammad Fauzil. 2009. *Spiritual Teaching* Get.1; Pustaka Intan Madani. Yogyakarta.

Ahmad, Muhammad al-Hufy. 1987. *Akhlak Nabi Muhammad Saw.: Kelurahan dan Kemuliaannya*. Jakarta: Bulan Bintang.

al-Abrasyi, M. Athiyah, 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli *At-Tarbiyyah al-Islaamiyyah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Al-hanif, Budiman. 2005. *Percikan Hati Nurani* Get.1; Jakarta: Gema Insani Predd.

Al-Ghazali, Muhammad. 1985. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wicaksana

Ariffin M, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5 Jakarta: Bumi Aksara.

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Chaplin, J.P, 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*: Terj. Kartini Kartono, Judul asli, *Dictionary of Psychology* Jakarta: Rajawali Pers.

Dradjad, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* Get.1; Bandung: Bumi Aksara.

_____, 1982. *Pendidikan Agama dalam Pendidikan Mental*, Get. 4 (Jakarta: CV. Bulan Bintang).

Getteng Abd. Rahman: 2012 *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* Get.7; Grha Guru.

- Hadi, Sutrisno: 1987, *Metodologi Research*, Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset.
- Indar, Djumberansyah: 1994, *Filsafat Pendidikan*, Get. 1; Surabaya: Karya Abditama.
- Mubayidh, Mikmun. 2010. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz- Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Mudzakkir, Jusuf dan Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujib, Abdul.dan Mudzakir Jusuf. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naim, Ngainun. 2008. *Menjadi Guru Inspirasi* Get. 1; Pustaka pelajar.
- Nata, abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pedak, Mustamir dan Sudrajad Handoko. 2009. *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Bukun Biru.
- Prastowo, Andi, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*: Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Ramayulis. 2004. *Psikologi Agama*, Jakarta: kalam mulia.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawasan Alqur'an*, cet. 9, Bandung : Mizan
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, 2003. *Mencerdaskan Anak*, Depok, Inisiasi Press.
- Sukmadinata, Nana, Syaohdih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surachman, Winarno: 1990, *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, dan teknik*.Bandung: Tarsita.
- Suseno, Frans Magnis. 1985. *Etika dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.
- Syafaat, Aat, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Get.2; Jakarta: Karisma Putra Utama Offset
- Syafe'i, Rachmat Al-Hadis : 2000, Get.10; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000
- Ulwan Abdullah Nashih, 1993. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Get 2; Semarang: CV Asy-Syifa.
- Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI NO.14 Th.2005*: Jakarta, 2008
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1
- Usman Moch, Uzer, 2013 *Menjadi Guru Profesional* Get.27; PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, 2012. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/tanggal lahir :
Alamat :
Tanggal/ No HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan.

C. Daftar pertanyaan

- A. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?
- B. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membina kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?
- C. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembinaan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 16 Makassar Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar ?

DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA









RIWAYAT HIDUP



Mohammad Saleh Burhan, lahir di kabupaten Toli-Toli, pada tanggal 31 Mei 1996. Anak tunggal (1). Buah hati dari pasangan Almarhum Burhan Baso dan Yetti Palantjoi. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri 4 Makassar, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Makassar, Kemudian Pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 16 Makassar. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1). dan menyelesaikan studi pada tahun 2017. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah bergabung di lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ_PAI). Pada periode 2014-2015 sebagai Anggota bidang Sosial Ekonomi, Kemudian pada periode 2015-2016 diberikan amanah sebagai Sekretaris Bidang Sosial Ekonomi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ_PAI) dan dan pada saat yang sama tergabung dalam Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam (PIKOM_FAI) sebagai departement SPM. pada periode 2015-2016 bergabung di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam (BEM_FAI) sebagai Anggota Bidang Organisasi. Kemudian pada periode 2016-2017 penulis di berikan amanah menjadi Ketua Bidang organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar.